



# Peran Guru Penjas dalam Meningkatkan Minat Belajar di SLB Muhammadiyah Kelayu

Syamsurrijal<sup>1\*</sup>, Jumesam<sup>2</sup>, Hariadi, Mahfuz<sup>3</sup>

1,2,3,4 Universitas Hamzanwadi

\*Correspondence: Syamsurrijal

Email:

[syamsurr.210104011@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:syamsurr.210104011@student.hamzanwadi.ac.id)

Received: 06-10-2025

Accepted: 17-11-2025

Published: 28-12-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Kelayu akibat peran guru Penjas yang belum optimal serta keterbatasan fasilitas belajar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran guru Penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa dan strategi yang digunakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru Penjas dan siswa SLB Muhammadiyah Kelayu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjas berperan sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan aktivitas permainan, pendekatan individual, penguatan positif, adaptasi lingkungan, serta kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua. Peran dan strategi tersebut terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa peran guru Penjas sangat penting, namun diperlukan dukungan pemerintah melalui pelatihan khusus bagi guru Penjas di SLB, khususnya di Lombok Timur.

**Kata Kunci:** Guru Penjas, Minat Belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus, SLB.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, sekaligus motivator. Menurut Sanjaya (2013), peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, melainkan juga menciptakan kondisi belajar yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Hal ini semakin penting ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial siswa melalui aktivitas jasmani. Tirtarahardja dan La Sulo (2011) menegaskan bahwa Penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu. Haris & Mukhtarsyaf (2018) menambahkan bahwa Penjas harus memandang anak sebagai makhluk total, yang fisik dan mentalnya tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, pembelajaran Penjas memiliki potensi besar untuk menumbuhkan minat belajar siswa, termasuk di SLB.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Penjas di SLB masih

menghadapi berbagai kendala. Terbatasnya fasilitas, kurangnya kreativitas strategi pembelajaran, serta peran guru yang belum optimal membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Efendi (2016) menyatakan bahwa ABK membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda dari siswa pada umumnya, termasuk adaptasi metode, media, dan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi mereka. Jika guru Penjas tidak mampu berinovasi, maka minat belajar siswa akan cenderung rendah.

Dalam konteks pendidikan jasmani di SLB, guru berperan penting sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing. Sukintaka (2015) menekankan bahwa peran guru Penjas bagi ABK meliputi pemahaman kebutuhan khusus siswa, pengembangan motorik, peningkatan kepercayaan diri, serta membangun interaksi sosial. Peran ini menjadi semakin strategis mengingat Penjas tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga aspek afektif dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, Kusnadi (2021) menyatakan bahwa penyediaan fasilitas adaptif dan penggunaan pendekatan permainan mampu meningkatkan keterlibatan siswa ABK. Joyce et al. (2015) juga menegaskan bahwa aktivitas permainan tradisional, kompetitif, maupun kooperatif dapat menumbuhkan motivasi dan kerja sama. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah peran guru Penjas dalam meningkatkan minat belajar di SLB masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peran guru Penjas dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Kelayu serta strategi yang digunakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menggambarkan secara mendalam peran dan strategi guru Penjas dalam konteks sekolah luar biasa, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Penjas yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui sudut pandang partisipan. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Mukhtar (2013) menambahkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara apa adanya sesuai dengan konteksnya.

## **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Kelayu, Kabupaten Lombok Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani serta siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran Penjas di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan fokus pada interaksi guru dan siswa selama pembelajaran Penjas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru Penjas dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai peran dan strategi yang diterapkan (Sakir, 2013). Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, foto, serta kurikulum sekolah digunakan sebagai data pendukung.

## **Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih informasi penting sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara peran guru Penjas dengan minat belajar siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjas di SLB Muhammadiyah Kelayu berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Peran tersebut diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, semangat, serta membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai fasilitator, guru menyediakan kegiatan jasmani yang variatif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagai inovator, guru melakukan modifikasi pembelajaran, misalnya mengubah bentuk permainan agar lebih sederhana dan mudah diikuti. Sedangkan peran sebagai pembimbing diwujudkan melalui pemberian arahan personal sesuai kebutuhan tiap siswa.

Dalam menjalankan peran tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi pembelajaran adaptif. Strategi utama yang ditemukan meliputi: (1) pendekatan berbasis permainan, yang mampu menumbuhkan kegembiraan dan antusiasme siswa; (2) pendekatan individual, yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa; (3) penguatan positif berupa pujian, hadiah, atau tepuk tangan untuk meningkatkan motivasi; (4) adaptasi lingkungan dan sarana, dengan memanfaatkan peralatan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa; serta (5) kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua, untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran di luar kelas Penjas.

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah strategi tersebut diterapkan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih berpartisipasi, menunjukkan semangat mengikuti permainan, serta berani mencoba aktivitas baru. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek keterampilan motorik, kemampuan bersosialisasi, serta rasa percaya diri. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Penjas yang adaptif tidak hanya berdampak pada

aspek fisik, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Penjas di SLB sangat ditentukan oleh peran aktif guru dalam memilih strategi yang tepat. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif, partisipasi orang tua, serta kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjas di SLB Muhammadiyah Kelayu berperan sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing. Peran ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) yang menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pencipta kondisi belajar yang memotivasi siswa. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, motivasi menjadi faktor penting karena keterbatasan fisik maupun psikis sering membuat siswa kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan memberikan dorongan dan semangat, guru mampu menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru Penjas menyediakan kegiatan jasmani yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Haris & Mukhtarsyaf (2018) yang menyatakan bahwa Penjas harus memandang anak sebagai makhluk total, sehingga kegiatan jasmani harus mampu mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial sekaligus. Penerapan permainan sederhana dan aktivitas kelompok terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membangun interaksi sosial positif.

Peran sebagai inovator ditunjukkan melalui kreativitas guru dalam memodifikasi permainan maupun sarana pembelajaran. Sukintaka (2015) menekankan bahwa guru Penjas harus mampu berinovasi agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Inovasi ini tampak ketika guru mengadaptasi alat sederhana, misalnya bola plastik atau tali, menjadi media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas tidak lagi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan bimbingan personal sesuai dengan kondisi setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi (2016) yang menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan individual agar mereka dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan individual yang diterapkan guru Penjas di SLB Muhammadiyah Kelayu mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan jasmani.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru, yaitu pendekatan permainan, pendekatan individual, penguatan positif, adaptasi lingkungan, serta kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua, terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Joyce et al. (2015) yang menyatakan bahwa permainan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, Kusnadi (2021) juga menunjukkan bahwa adaptasi lingkungan dan kolaborasi dengan pihak lain dapat memperkuat efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa peran guru Penjas dalam pembelajaran di SLB tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek afektif, sosial, dan motivasional siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi guru Penjas dalam meningkatkan minat belajar di SLB Muhammadiyah Kelayu. Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan pemerintah dalam menyediakan pelatihan khusus bagi guru Penjas agar lebih siap menghadapi keberagaman siswa di SLB.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Penjas di SLB Muhammadiyah Kelayu berperan penting sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus. Peran tersebut diwujudkan melalui strategi adaptif seperti pendekatan berbasis permainan, pendekatan individual, penguatan positif, adaptasi lingkungan, serta kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua. Strategi tersebut terbukti efektif menumbuhkan motivasi, meningkatkan partisipasi, serta membangun rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran Penjas memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan fisik, afektif, dan sosial siswa berkebutuhan khusus.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, R., & Kurniawan, H. (2019). "Adaptive Physical Education for Students with Special Needs: A Case Study in Inclusive Schools." *Indonesian Journal of Special Education*, 5(1), 33–45.
- Bailey, R., & Kirk, D. (2019). "Physical Education and Lifelong Physical Activity: International Perspectives." *Sport, Education and Society*, 24(1), 1–15.
- Chen, S., & Sun, H. (2022). "Inclusive Physical Education and Students' Social Development." *International Journal of Disability, Development and Education*, 69(3), 349–365.
- Dewi, P., & Yulianti, R. (2022). "Penguatan Peran Guru Penjas dalam Pendidikan Inklusif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Efendi, M. (2016). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giese, M., & Ruin, S. (2020). "Motivation in Physical Education: A Systematic Review." *European Physical Education Review*, 26(4), 923–945.
- Haris, M., & Mukhtarsyaf, M. (2018). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, R., & Fitriani, L. (2020). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SLB." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(1), 55–67.
- Hollingshaus, A., & Blankenship, B. (2022). "Motivational Climate in Adapted Physical Education." *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(2), 155–170.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

- Kusnadi, D. (2021). Strategi pembelajaran adaptif dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(2), 45–56.
- Lestari, N., & Kusuma, H. (2023). “Penggunaan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjas untuk Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 23(1), 66–78.
- Lieberman, L., & Houston-Wilson, C. (2021). *Strategies for Inclusion: Physical Education for Everyone* (4th ed.). Champaign: Human Kinetics.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Nugraha, Y., & Prasetyo, A. (2020). “Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus melalui Aktivitas Jasmani Adaptif.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 89–98.
- Perreault, W. D., & McCarthy, J. (2015). *Basic Marketing: A Global Managerial Approach* (19th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Putri, A., & Santosa, B. (2021). “Pengaruh Pendekatan Individual terhadap Minat Belajar Anak Tunagrahita.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 211–225.
- Sakir, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M., & Handayani, D. (2021). “Adaptive Games for Improving Learning Motivation of Special Needs Students.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 101–112.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2015). *Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, L. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- UNESCO. (2020). *Inclusive Education and Physical Activity for All*. Paris: UNESCO Publishing.
- WHO. (2023). *Global Report on Physical Activity and Inclusive Education*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliani, S., & Ramadhan, M. (2024). “Innovative Teaching Strategies in Physical Education for Students with Disabilities.” *Asian Journal of Inclusive Education*, 12(1), 1–15.